

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran *Daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016) . Istilah yang digunakan adalah dalam jaringan dapat disingkat dengan *daring*. Penggunaan kata tersebut merupakan kata ganti dari online menjadi *daring* yang artinya adalah komunikasi maupun pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran program *online (Daring)* tentunya menggunakan koneksi internet dimana jaringan yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya senada dengan yang diungkapkan oleh Darmawan (2012, h. 297) berpendapat bahwa jaringan adalah ilmu pengetahuan komputer sistem koneksi, dan program komputer mata rantai dua komputer atau lebih komputer.

Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua peserta didik untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi. Selain menggunakan *hardcopy* dari bahan ajar, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan peserta didik dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka.

Penghentian kegiatan pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet. Sistem pembelajaran *daring* ini berlaku pada semua jenjang pendidikan termasuk pada peserta didik sekolah dasar. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran *daring* melalui aplikasi pembelajaran *daring* yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran *daring* yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Pembelajaran ini yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah (MI) juga menggunakan pembelajaran *daring* atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan orangtua yang biasanya dengan bimbingan guru di sekolah (Dewi 2020, h. 56).

Peserta didik melakukan pembelajaran *daring* dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp Group* dan lain sebagainya.

Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, peserta didik “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Padahal tidak semua pelajar, peserta didik dan peserta didik terbiasa belajar melalui *online*. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir

mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah (Purwanto, 2020).

Mulyono (2003, h. 37) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Sedangkan Wahidmurni, dkk dalam Bistari (2015, h. 89) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, ketrampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Dalam pembelajaran *daring* motivasi peserta didik tentu berubah-ubah untuk mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa bosan atau tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *daring*, dimana biasanya mereka bertatap muka di sekolah dan selama pembelajaran *daring* diterapkan mereka harus belajar dirumah masing-masing.

Salah satu guru kelas 4 dan 5 di SD Negeri 92 Kendari menjelaskan bahwa pembelajaran *Daring* yang dilaksanakan sistem penugasan via WhatsApp dengan bantuan penjelasan materi berupa video pembelajaran. Pembelajaran *Daring* yang dilaksanakan ternyata banyak masalah yang timbul seperti, sebagian peserta didik kurang memahami penjelasan materi yang diberikan, kurangnya kerja sama atau pendampingan belajar antara wali murid dengan peserta didik karena sebagian ada wali murid yang masih sibuk bekerja, kurangnya sarana dan prasarana seperti handphone yang memadai adanya gangguan jaringan internet serta adanya beberapa peserta didik yang keberatan untuk membeli kuota internet.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan secara *daring*, materi pelajaran yang kebanyakan berupa bahan bacaan yang tidak bisa dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik . Peserta didik beranggapan bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru mengenai beberapa materi yang sifatnya kompleks. Dan hasil keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari hasil belajar selama pembelajaran *daring* menunjukkan bahwa 60% peserta didik berhasil sedangkan 40% peserta didik yang tidak berhasil, yang dilihat dari nilai ulangan. Sehingga pembelajaran *daring* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya penerapan pembelajaran *daring* saat ini yang dijadikan solusi pada masa pandemi Covid-19, dan juga adanya kendala yang terjadi di SD Negeri 92 Kendari maka berdasarkan uraian diatas, calon peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi dan hasil belajar peserta didik selama belajar dari rumah. Sehingga calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pembelajaran *daring* dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 92 Kendari”.

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kondisi pembelajaran *daring* di SD Negeri 92 Kendari.
- 1.2.2 Motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 92 Kendari.
- 1.2.3 Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 92 Kendari.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1.3.1 Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 92 Kendari ?
- 1.3.2 Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 92 Kendari ?
- 1.3.3 Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *daring* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 92 Kendari ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 92 Kendari.

1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 92 Kendari.

1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran *daring* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 92 Kendari.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Secara Teoritis

1.5.1.1 Memberikan pengetahuan tentang dampak pembelajaran *daring* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

1.5.1.2 Memberikan peluang peneliti baru untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

#### 1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Peserta didik, Memberikan pengalaman kegiatan belajar peserta didik yang berbeda dan menyenangkan melalui media online dengan memiliki hasil belajar yang maksimal.

1.5.2.2 Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran *daring* khususnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar.

1.5.2.3 Bagi Sekolah, Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi kontribusi perbaikan kegiatan pembelajaran *daring* yang inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 92 Kendari.

1.5.2.4 Bagi Penulis, Dapat menambah wawasan sekaligus pengalaman peneliti serta memberik pemikiran perbaikan dampak dari pembelajaran *daring*.

## 1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam proposal penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Pembelajaran *daring* muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. *Daring* merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Pembelajaran *daring* dalam penelitian ini diukur melalui angket dengan skala likert yang indikatornya adalah :  
kemudahan pembelajaran, fasilitas pembelajaran, sikap positif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *daring*, penggunaan media, kemandirian, sikap negati peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *daring*, dan pendampingan orang tua.

1.6.2 Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dan keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan menekuni

materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Dorongan tersebut dapat meningkatkan aktivitas positif peserta didik. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui angket dengan skala likert yang indikatornya adalah : Tekun, Ulet, Minat, Mandiri, dan mendapat pujian.

1.6.3 Hasil belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik dengan melihat rata-rata nilai hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPA di kelas IV dan V.

